

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga SMAN 1 Galis Pamekasan

SMA Negeri 1 Galis Pamekasan—disingkat SMAN SAGA—merupakan bagian dari perjalanan panjang Pendidikan Nasional. Selama kurun waktu 34 tahun, tidak kurang dari 3000 lulusannya telah tersebar di seluruh pelosok tanah air, dengan berbagai profesi yang diembannya. SMA Negeri 1 Galis Pamekasan senantiasa berbenah dan berupaya memosisikan diri sebagai salah satu penyelenggara pendidikan menengah yang mampu merencanakan pengembangan pendidikan yang bermutu, melakukan evaluasi diri untuk mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi, memiliki jiwa kewirausahaan, serta mengatur seluruh aktivitasnya dalam suatu mekanisme organisasi yang sehat.¹

Sejarah SMANSAGA terpatri indah dan kokoh laksana jajaran pohon cemara yang ada di pagar sekolah. Komunitas pohon cemara tersebut merupakan cermin pengabdian dewan guru dan warga sekolah tempo dulu, saat harus mengawali keberadaan sekolah. Lima pendekar pendidikan menapakkan kaki ke SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, guna mengawali karir sebagai CPNS sekaligus “babat alas” sekolah. Beliau adalah bapak Isjabani, S.Pd., bapak Budi Santoso, S.Pd., bapak Drs. Sutadi (alm), ibu R. Hamisura Salami, S.Pd. dan ibu R. Wahyu Dianingsih, M.Pd. Para pendekar pendidikan ini sempat merasakan pahit getirnya

¹ Syaiful Bahri, Guru SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

Merintis dan mengelola sebuah sekolah di kecamatan, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani, nelayan, petani garam. Bahkan suka duka berpindah lokasi sekolah juga pernah dirasakan. Tahun 1986 SMA Negeri 1 Galis Pamekasan berdiri dan berlokasi di SMA Negeri 2 Pamekasan. Dua tahun kemudian (Tahun 1988), pindah ke Taman Dewasa yang berlokasi di jalan Agus Salim Pamekasan. Seiring dengan penambahan jumlah siswa, tahun 1990 meminjam MIN Konang sebagai tempat belajar tambahan. Jadi guru kelas XII mengajar di Taman Dewasa, sedangkan guru kelas X dan XI mengajarnya di MIN Konang. Satu semester kemudian, SMANSAGA mendapat lahan untuk membangun sekolah sendiri. Saat sekolah telah memiliki bangunan sendiri, guru-guru dari berbagai daerah pun mulai berdatangan. Ada yang dari Malang, Blitar, Nganjuk, Surabaya, Jombang, Madiun, Kudus, Sumenep. Latar belakang pendidikannya juga beranekaragam: bahasa Arab, Otomotif, Matematika, Bahasa Indonesia dan sebagainya.²

Dari perjalanan panjang SMANSAGA, memberi pelajaran berharga: seperti apapun kondisi siswa SMANSAGA, seluruh dewan guru, TU serta Komite Sekolah bertekad memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya. Bekal intrakuler terapkan dengan kehidupan sehari-hari, bekal ekstrakuler untuk mengasah sisi humanisnya. Seiring dengan perkembangan jaman, SMANSAGA juga telah banyak berbenah. Selain mempercantik lingkungan, tak lupa kemampuan pedagogik dan profesional dewan guru selalu di-up grade melalui pelatihan-pelatihan dan mengikuti berbagai kompetisi.

² Syaiful Bahri, Guru SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

Pemakaian sarana pembelajaran di laboratorium IPA (Kimia, Fisika dan Biologi), laboratorium Komputer, lapangan olah raga sertakebun sekolah dioptimalkan. Nuansa agamis diterapkan melalui kegiatan membaca Juzamma, Yaasin, sholat berjamaah serta peringatan hari besar. Pembinaan siswa digalakkan, berbagai kompetisi akademik dan non akademik diikuti siswa SMANSAGA. Torehan prestasi siswa SMANSAGA patut diacungi jempol, antara lain meraih penghargaan di bidang ekonomi (Olimpiade Akuntansi tingkat Regional), seni (menari, hasta karya, baca puisi, teater), ilmu pengetahuan dan teknologi (Olimpiade Astronomi, robotika, Kelompok ilmiah Remaja), olah raga (futsal, voli, pencak silat, atletik) serta program-program Double Track yang bekerja sama dengan ITS dan pelaku usaha.³

2. Bentuk-Bentuk *Bullying* yang terjadi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

Dimana dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 1 Galis Pamekasan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam kasus korban *bullying* ini peneliti mengambil sampel kelas XI (sebelas) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling kelas XI, banyak siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu berjumlah kurang lebih 6 siswa. *Bullying* merupakan salah satu bentuk agresi antar siswa yang mempunyai dampak paling negatif terhadap korbannya. Dalam hal ini pada fokus pertama peneliti akan mengkaji tentang dampak *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis

³Syaiful Bahri, Guru SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Abdus Salam selaku guru BK Kelas XI di SMAN 1 Galis Pamekasan:

Dampak *bullying* yang terjadi di sekolah ini yang saya lihat umumnya terjadi pada siswa dengan karakter korban yang tidak percaya diri, sering menyendiri, atau bahkan siswa yang kadang memiliki kekurangan fisik dibandingkan dengan teman yang lain⁴.

Wawancara dengan guru BK:

Sedangkan pada pelaku *bullying* itu sendiri dilakukan oleh siswa yang merasa dirinya lebih baik, cemburu dengan kelebihan temannya, atau merasa paling hebat diantara teman-temannya. Karena yang saya amati pelaku *bullying* disini kebanyakan melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dilihatnya pendiam.

Wawancara dengan guru BK :

Sejauh ini, yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan hanya berupa perkataan saja tidak sampai pada perilaku kekerasan. Perkataan yang sering dibuat bahan *bullying* seperti pengalihan guyonan pada figur orang tuanya, misal juga dengan menyebut-nyebut nama orang tuanya. Selain itu, juga kadang bentuk postur tubuh korban yang dibuat bahan olok-olokan sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada korban.⁵

Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh korban *bullying* pertama dengan inisial N.S siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

saya itu *dibully* di kelas karna saya gendut mbak, karna saya jelek dan sebagainya.

Wawancara dengan korban *bullying*:

Teman saya di kelas ada yang bilang saya suruh sabar dan ada juga yang menegur pelaku untuk berhenti mengejek saya mbak. Tapi pelaku tetap mengejek saya terus.⁶

⁴Abdus Salam, Guru BK, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

⁵Abdus Salam, Guru BK, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

⁶ NS, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

Hal yang sama dikatakan oleh A.R.A sebagai teman satu kelas N.S bahwa:

Memang benar mbak N.S sering di hina dikelas karna dia gendut. Sampai-sampai dia dikatain 'makanya kalau makan pakek piring jangan pake bakul' kata teman yang mengejek dia mbak.

Wawancara korban *bullying*:

Pergaulan dia di kelas seperti anak-anak biasanya, bergaul dan bergurau dengan teman-teman kelas.⁷

Hal yang sama juga dialami oleh R.H.P siswa kelas XI IPS 1 yang juga sering dijadikan korban *bullying* oleh temannya. Pernyataan ini dapat dilihat sebagaimana petikan wawancara berikut:

Selalu *membully* setiap harinya ketika bertemu dengan saya mbak, dan selalu dibuat lelucon didepan semua teman-teman kelas yang lain.

Wawancara dengan korban:

Yang dilakukan teman kelas saya yang lain, Sebagian ada yang membela saya dan hanya diam, dan sebagian lagi ada terus-terusan mengejek saya mbak.⁸

Hal yang sama dikatakan S.H sebagai salah satu teman korban R.H.P bahwa:

R.H.P sangat sering sekali diejek oleh teman-temannya terutama pada saat kegiatan kerja kelompok dan juga di halaman sekolah mbak. Dia sering diomongin dibelakang mbak oleh teman yang lain karna postur tubuhnya seperti perempuan.

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Galis:

Kalau untuk pergaulan R.H.P di kelas biasa saja menyendiri mbak. Dia tidak terlalu sering berkumpul dengan teman-teman kelas dan teman kelas yang lainnya.⁹

⁷ ARA, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

⁸ RHP, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (16 Mei 2024)

⁹ SH, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (16 Mei 2024)

Hal yang sama dialami oleh I.A korban ketiga yang mengatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Saya diejek dikelas karna saya memakai masker mbak.Salah satu teman saya sampai ada yang membela saya mbak. Dia bilang ke teman saya yang ngejek saya (pelaku) untuk tidak mengejek saya seperti itu lagi.¹⁰

M.Y.P sebagai teman I.A juga mengatakan bahwa temannya tersebut memang sering *dibully*. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Iya memang I.A sering sekali diejek di kelas mbak. Kalau pada saat saya tidak masuk kelas saya tidak tahu mbak karna saya kadang tidak masuk sekolah, tetapi sepengetahuan saya setiap saya masuk kelas dia *dibully* oleh teman kelas.

Hal ini peneliti juga mewawancarai ibu korban:

Saya tidak tau, karena anak saya jarang bilang kepada saya terkait teman-temannya disekolah, tetapi anak saya hanya mendengar dari teman-temannya kalau SH ini di *bulliy* di sekolah. lantas saya tidak percaya begitu saja terhadap kawannya tersebut takutnya hanya bercanda.¹¹

Wawancara dengan ibu korban dari RHP atas nama Sri Wahyuni

Iya betul, anak saya sering murung di rumah tidak tau alasannya kenapa, karena anak saya itu tidak terbuka terhadap saya sendiri selaku orang tuanya. Oleh sebab itu saya menanyakan kepada teman dan guru anak saya apakah anak saya ini mempunyai masalah di sekolah. setelah saya menelusuri itu nyatanya benar sekali anak saya menjadi korban *Bulliyng* di sekolahnya.¹²

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mailah selaku ibu korban dari I.A.

Saya kurang begitu tau bentuk *bullying* seperti apa yang terjadi pada anak saya karena anak saya ini dirumah terkadang tidak menampakkan rasa bersedihnya ketika bersama saya, akan tetap saya hanya mendengar dari tetangga saya yang anaknya sekelas sama Anak saya, dia berkata bahwa anak ibu terkadang di ketawain dan di ejek di sekolah.¹³

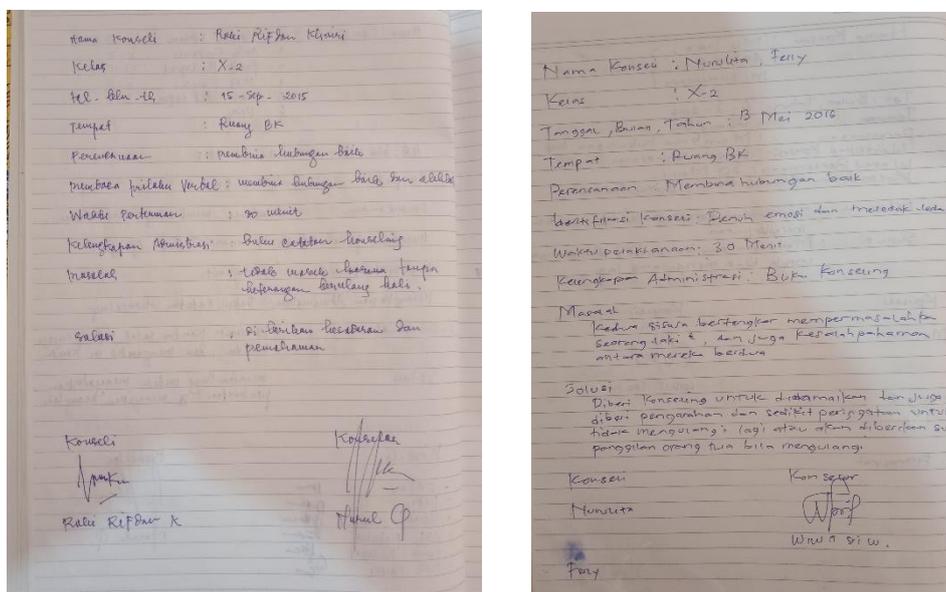
¹⁰ IA, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (17 Mei 2024)

¹¹ Suhai, Selaku orang tua dari N.S.(Wawancara langsung, 17 Mei 2024).

¹² Sri Wahyuni, Selaku Orang tua dari R.H.P.(wawancara langsung, 17 Mei 2024).

¹³Mailah, selaku orang tua dari I.A.(wawancara Langsung 17 Mei 2024).

Selain itu peneliti melakukan observasi terkait kondisi Siswa/Siswi yang terkena kasus *Bullying* di SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu terdapat beberapa korban yang enggan tidak mau pergi ke sekolah dikarenakan trauma dan takut di olok-olok oleh temannya. Selain itu Siswa yang mengalami kasus *Bullying* belajarnya terganggu dan tidak konsen, bahkan dirumahnya Siswa yang mengalami kasus *Bullying* sering menyendiri dalam kamarnya (*introvert*) dan jarang bersosialisasi karena korban menganggap dirinya takut di *Bully*.¹⁴



Gambar 4.1 Buku Layanan Konsultasi BK

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi Layanan Konsultasi Guru BK di SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu terdapat Siswa yang dibawa ke Ruang BK fakor utamanya bertengkar disebabkan saling olok-olokan dan saling *Bully membully* dengan teman-temannya yang lain. Dan ada salah satu Siswa yang jarang masuk sekolah dikarenakan terdapat kasus *Bullying* di sekolahnya, dia

¹⁴ Observasi, (24 Juli 2024, Ruang kelas SMAN 1 Galis Pamekasan).

enggannya masuk sekolah karena takut oleh temannya di *bully*. Hal itu Guru BK memberikan Bimbingan terhadap korban dan pelaku *Bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan dengan memanggil korban dan pelaku untuk diminta keterangan faktor dan penyebab terjadinya kasus *Bullying* serta Guru BK memberikan *Punishment* kepada pelaku *Bullying* yaitu jika pelaku mengulangi kesalahannya maka oleh Guru BK akan memanggil orang tuanya pelaku.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 terhadap salah satu guru bimbingan dan konselor serta beberapa siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Dimana menurut keterangan yang di dapat oleh peneliti dampak *bullying* di SMAN 1 Galis Pamekasan memang marak terjadi. Korban yang mengalami tindakan *bullying* dari pelaku mendapatkan perlakuan dan julukan nama yang tidak baik. Sehingga dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa korban N.S, R.H.P dan I.A merupakan korban *bullying* secara verbal dan psikologis.

Temuan Penelitian yang berkaitan dengan bentuk-bentuk *bullying* pada Siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan Galis yaitu:

- a. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan ini berupa ejekan-ejekan atau julukan nama panggilan yang tidak baik yang dilontarkan kepada korban *bullying* yang biasa disebut dengan *bullying* verbal.
- b. Berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang kasus *bullying* yang pendiam dan ada juga yang penyabar. Sedangkan karakter dari pelaku

¹⁵ Analisis dokumen Konsultasi BK di ruang Guru BK SMAN 1 Galis Pamekasan 24 juli 2024.

bullying sendiri rata-rata karna dia merasa dirinya paling hebat dan paling benar dari teman-temannya.

- c. Pergaulan dari korban *bullying* itu sendiri terdapat berbagai macam jenis. Ada yang tidak terlalu bergaul dengan teman kelasnya, bahkan juga ada yang enggan untuk bergaul dengan teman-teman kelasnya. Teman dari korban *bullying* sendiri juga ada yang ikut sedih ketika melihat temannya menjadi korban *bullying* di kelasnya dan terdapat pula yang merasa biasa saja sebab sudah terlalu sering melihat tindakan pelaku kepada korban.

3. Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada siswa di SMA negeri 1 galis pamekasan

Pada fokus kedua peneliti akan mengkaji tentang Penyebab *Bullying* Yang Terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdus Salam selaku guru BK di SMAN 1 Galis Pamekasan:

Kalau dari yang saya amati dan yang saya ketahui faktor dari terjadinya kasus tindakan *bullying* di SMAN 1 Galis Pamekasan ini penyebabnya biasanya anak-anak yang diejek atau *dibully* itu karena pendiam, penakut atau anak yang tidak percaya diri dengan segala kekurangan dirinya (tidak PD), dan ada juga yang diejek oleh temannya karna masalah keluarga. Anak yang pintar terkadang juga menjadi korban *bullying* karna kepintarannya, biasanya pelaku menjelekkan korban karna dirinya takut merasa tersaingi.¹⁶

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh korban *bullying* pertama dengan inisial N.S siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Penyebab saya diejek oleh teman saya itu karna saya tidak dengar saat teman saya memanggil saya mbak. Lalu saya juga diejek karena saya gendut mbak.

¹⁶ Abdus Salam, Guru BK, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan N.S selaku korban *bullying* menyampaikan bahwa:

Kalau akibat dari *bullying* teman saya itu mbak menurut saya biasa saja dampaknya tidak sampai menghambat pembelajaran saya.¹⁷

Hal yang sama dikatakan oleh A.R.A salah satu teman satu kelas N.S yakni:

Memang N.S sering diejek sama teman-teman karna dia tidak dengar pada saat dipanggil oleh teman kelas makanya dia diejek. Dan hampir setiap hari dia juga diejek karena gemuk mbak.¹⁸

Sedangkan hasil wawancara yang disampaikan oleh korban kedua dengan inisial R.H.P siswa kelas XI IPS 2 yakni sebagai berikut:

Penyebab saya diejek oleh teman saya karena postur tubuh saya seperti cewek mbak, dan sampai setiap hari dibuat lelucon sama teman-teman yang lain.

Selain itu RHP selaku korban *bullying* juga menyampaikan bahwa:

Tidak mbak, justru saya tambah semangat agar tidak selalu direndahkan oleh pelaku.¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh S.H sebagai salah satu teman kelas R.H.P yakni:

Penyebab R.H.P diejek karna masalah keluarga dan postur tubuhnya seperti cewek. Oleh karna itu dia selalu diejek dikelas.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh I.A selaku korban ketiga yakni sebagaimana petikan wawancara berikut:

Yang menjadi sebab saya dibully dikelas itu yak arena saya memakai masker mbak, setiap ada guru yang bertanya kepada saya, saya

¹⁷ N.S, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

¹⁸ ARA, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

¹⁹ RHP, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (16 Mei 2024)

²⁰ SH, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (16 Mei 2024)

tidak pernah menjawabnya. Oleh sebab itu saya *dibully* dijuluki si berkumis.²¹

Hal yang sama juga ungkapkan oleh M.Y.P selaku teman I.A yakni sebagai berikut:

Iya memang benar mbak I.A dikelas memang selalu diejek karena dia selalu memakai masker tanpa membuka sama sekali.²²

Hal senada juga di sampaikan oleh orang tuanya N.S. yang bernama Suhai sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

N.S. tidak mau sekolah, dia mengaku takut karena sering *dibully* oleh pelaku sehingga IF sering murung sendirian dan takut untuk berteman dengan teman-temannya yang lain, meskipun temennya yang lain itu tidak pernah *membully* N.S. saking takutnya dan saking teringat kata-kata yang sering dilontarkan pelaku kepada N.S. membuat N.S.takut berteman, sehingga N.S. lebih nyaman sendirian meskipun tidak punya teman. N.S. juga tidak mau sekolah dengan alasan dia takut ketemu dengan pelaku bullying yang terjadi pada dirinya.²³

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni selaku orang tua korban dari R.H.P menyatakan bahwa:

Ya tau, mungkin karena anak saya itu di kelas jarang berinteraksi bersama temannya, sehingga teman-temannya meledek dan membully anak saya itu sebagaimana kebiasaan anak saya dirumah dia jarang sekali bergaul dengan tetangga.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Mailah selaku orang tua korban dari I.A menyampaikan bahwa:

Menurut saya penyebab terjadinya *bullying* yaitu dari segi teman pergaulan nya, saya kurang mengawasi anak saya bermain dengan siapa dan dimana.²⁵

²¹ IA, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (17 Mei 2024)

²² MYP, Siswa Teman Korban, Wawancara Lansung, (17 Mei 2024)

²³ Suhai, Selaku orang tua dari N.S.(wawancara Langsung 17 Mei 2024).

²⁴Sri Wahyuni, selaku orang tua dari R.H.P.(Wawancara Langsung 17 Mei 2024).

²⁵ Mailah, selaku orang tua dari I.A. (Wawancara Langsung 17 Mei 2024).

Dari wawancara diatas dan temuan penelitian, bahwa penyebab *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor ketidak percaya dirian dari korban. Sehingga perlu adanya bimbingan dan juga arahan dari guru BK. Dari hasil yang telah peneliti tinjau dari guru BK mengatakan bahwa telah dilakukan suatu bimbingan kepada siswa yang telah menjadi korban *bullying* di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Galis Pamekasan tersebut tidak hanya memberikan bimbingan kepada korban *bullying* tetapi juga memberikan punishment kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying* di sekolah tersebut.

Temuan Penelitian yang berkaitan dengan Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada siswa di SMA negeri 1 galis pamekasan yaitu:

- a. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan disebabkan oleh berbagai faktor. Mulai dari faktor masalah keluarga, Rendahnya percaya diri dan faktor ekonomi. Bahkan ada juga yang disebabkan karna pelaku iri kepada korban, Sehingga pelaku *membully* korban karna merasa dirinya paling hebat.
- b. Anak yang suka menyendiri didalam kelas juga dapat menjadi faktor timbulnya tindakan *bullying*. Karena pelaku akan mengira bahwa anak yang suka menyendiri itu adalah anak yang lemah dan tidak bisa apa-apa dibandingkan dengan pelaku.

4. Dampak *Bullying* Terhadap Psikologis Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan.

Anak yang menjadi korban *bullying* tentunya akan berpengaruh pada kondisi psikisnya. Bisa saja anak yang menjadi korban *bullying* menutup diri dan dapat melakukan tindakan diluar nalar atau tindakan yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Oleh sebab itu pada fokus kedua peneliti akan mengkaji tentang kondisi psikologis siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Abdus Salam selaku guru BK di SMAN 1 Galis Pamekasan:

Dampak *bullying* pada korban NS mengakibatkan korban mengalami masalah mental dan kemungkinan besar kondisi psikologisnya tidak baik-baik saja dan mengakibatkan korban tersebut takut berteman, dia sering menyendiri tidak mau berteman. Dampak *bullying* pada korban RHP mengakibatkan si korban merasa minder ketika bertemu dengan teman-teman yang lain. SH seringkali mengolok-ngoloknya, bahkan mencemoohnya sehingga si korban merasa tidak nyaman dengan perilaku mereka. Dampak *bullying* pada korban ketiga IA mengakibatkan dia merasa malu karena menerima perlakuan buruk berupa body shaming oleh pelaku *bullying*. Korban merasa takut untuk berteman, dia sering menyendiri dan tidak mau berteman. Selain itu, korban biasanya memilih menjauh dari para pelaku *bullying* seakan-akan menunjukkan rasa takut berlebihan kepada pelaku. Korban *bullying* biasanya sering malas malasan untuk masuk sekolah karena dia merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya, terlebih saat korban berpapasan langsung dengan pelaku *bullying* korban menunjukkan sikap menghindar, merasa takut, dan tidak menunjukkan sikap pembelaan sama sekali sehingga hal ini perlu disikapi oleh pihak sekolah teruta guru BK di SMAN 1 Galis Pamekasan.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak abdu salam selaku guru BK menyampaikan bahwa:

Dari yang bapak lihat di SMAN 1 Galis Pamekasan ini walaupun terdapat tindakan *bullying* masih ditaraf yang bisa dikatakan ringan atau sedang. Mengapa saya mengungkapkan seperti itu, karna anak-anak yang menjadi korban *bullying* disini ada yang langsung melapor kepada guru BK, bahkan kadang ada saksi yang melaporkan langsung kepada guru BK. Sehingga perilaku *bullying* disini itu dapat diatasi, seperti itu.²⁷

²⁶Abdus Salam, Guru Bk, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

²⁷Abdus Salam, Guru Bk, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh korban *bullying* pertama dengan inisial N.S siswa kelas XI IPS 1 sebagaimana petikan wawancara berikut:

Tertekan sih gak begitu tertekan banget mbak. saat saya bertemu dengan teman saya yang sudah *membully* saya, ya saya bersikap biasa saja mbak. marah sih iya mbak, tapi mau gimana lagi. Saya percaya mbak, sebenarnya saya tidak takut mbak, hanya saja saya lebih ke diam sajaya dengan cara saya merubah diri saya mbak, dengan diet mungkin agar saya agak sedikit kurus biar tidak dihina gendut lagi sama temen (pelaku).²⁸

Hal yang sama dikatakan oleh A.R.A salah satu teman satu kelas N.S yakni:

Memang N.S selalu *dibully* di kelas mbak, tapi dia selalu diam duduk dipojok kelas, kadang dia juga membantah *bullyian* dari teman yang *membully*-nya. Perasaan saya saat melihat N.S *dibully* oleh teman-teman, saya sangat sedih dan saya langsung menghampiri N.S untuk mengajaknya bermain diluar kelas agar dia tidak menyendiri terus. Kadang saya juga mengajak N.S untuk berkumpul dengan teman-teman yang lain mbak.²⁹

Sedangkan hasil wawancara yang disampaikan oleh korban kedua dengan inisial R.H.P siswa kelas XI IPS 2 yakni sebagai berikut:

Kalau tertekan sih iyaa saya merasa tertekan mbak saat diejek oleh teman saya (pelaku). saya juga benci saat saya bertemu dengan dia (pelaku) karna dia selalu mengejek saya. marah banget saya mbak, tapi dalam hati. Saya percaya mbak, sangat percaya bahwa saya bisa melawan keadaan ini. bukan tidak berani mbak hanya saja saya malas untuk melawannya apalagi disekolah itu hanya akan menambah masalah untuk saya nantinya. Niatan untuk balas dendam memang ada tapi mungkin saya akan balas dendam dengan cara saya menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.³⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh S.H sebagai salah satu teman kelas R.H.P yakni:

R.H.P itu orangnya sangat penyabar, ketika dia diejek oleh temannya dia tidak pernah sampai memukul teman yang mengejeknya itu mbak. Dikelas dia juga orangnya pendiam, meskipun dia sudah diejek

²⁸ NS, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

²⁹ ARA, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (15 Mei 2024)

³⁰ RHP, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (16 Mei 2024)

berkali-kali oleh teman-teman. perasaan saya pada saat saya tau R.H.P selalu *dibully* oleh teman-teman saya sangat kesal mbak karna R.H.P adalah teman dekat saya meskipun postur tubuhnya seperti wanita.³¹

Hasil wawancara yang disampaikan oleh I.A selaku korban ketiga yakni sebagai berikut:

Iya saya sedikit merasa tertekan dengan perkataan teman saya tersebut, tetapi saya hanya diam karna sudah terbiasa setiap hari dia seperti itu ke saya mbak. karna sudah terbiasa *dibully* jadi perasaan saya ketika bertemu dengan pelaku biasa saja tapi sedikit emosi. Iya saya sangat marah mbak. Saya percaya bahwa saya bisa merubah diri saya. Dan saya percaya bahwasanya apa yang dikatakan oleh teman saya itu (pelaku) hanyalah omong kosong yang tidak ada artinya. Dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku bukannya saya tidak berani untuk melawan hanya saja saya malas untuk membuat masalah. niatan untuk balas dendan Alhamdulillah tidak ada mbak.³²

Dari hasil wawancara dengan M.Y.P selaku teman I.A, dia mengatakan bahwa:

I.A di kelas itu orangnya pendiam mbak. Saya sedikit sedih ketika melihat I.A di ejek oleh teman kelas, saya hanya diam saja mbak karna saya takut jika saya ikut campur nantinya saya *dibully* juga jadi saya memilih untuk diam.³³

Hal ini peneliti juga mewawancarai ibu korban atas nama N.S. Tentang dampak *bullying* terhadap psikologi Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu.

Anak saya ketika dirumah sering menyendiri, dan jarang untuk terbuka tentang permasalahan yang ada di sekolahnya, dan saya terkadang melihat anak saya nangis sendiri.³⁴

Ya anak saya terkadang suka ngelamun, akan tetap saya mencoba untuk menghibur anak saya agar tidak *down* serta bisa bangkit dari segala keterpurukan yang dialaminya dan mencoba untuk percaya diri agar pelaku korban *bullying* tidak lagi terjadi kepada anak saya ini.³⁵

³¹ SH, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (16 Mei 2024)

³² IA, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (17 Mei 2024)

³³ MYP, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (17 Mei 2024)

³⁴ Suhai, selaku orang tua dari N.S. (Wawancara Langsung 17 Mei 2024).

³⁵ Sri Wahyuni, selaku orang tua dari R.H.P. (Wawancara Langsung 17 Mei 2024).

Selain itu ibu Mailah selaku orang tua Koran dari I.A juga menyampaikan bahwa:

Ya mbk betul dia untuk mau pergi ke sekolah jarang karena sering di *bully* oleh temannya.³⁶

Dari hasil wawancara diatas rata-rata korban merasa kesal kepada pelaku sehingga korban berkeinginan untuk balas dendam kepada pelaku. Bahkan dari yang peneliti amati korban mengalami kondisi psikis yakni menjauhkan diri dari teman-temannya dengan berdiam diri dipojok kelasnya. Pasalnya perilaku *bullying* ini bisa juga dapat mengganggu kesehatan mental dari korban *bullying* tersebut. Oleh karena itu korban membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya contoh dari teman dekat dikelasnya. Dengan cara tersebut korban akan merasa bahwa dirinya tidak dikucilkan.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan dampak *Bullying* terhadap Psikologis Siswa Di SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu:

- a. Psikologis dari korban *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan rata-rata membuat korban menjadi anak yang pendiam dan lebih memilih untuk menyendiri. Ada juga korban yang bodoamat dari saking terlalu sering korban *dibully* atau diejek oleh pelaku. Setiap anak yang menjadi korban *bullying* mengalami kondisi psikis yang berbeda-beda. Ada yang menjadi pendiam setelah *dibully*, ada juga yang suka menyendiri setelah menjadi korban *bully* dari temannya.
- b. Teman dekat sangat penting sekali untuk selalu mendukung korban agar psikis korban tidak terlalu terguncang ketika *dibully* oleh temannya (pelaku). Dengan dukungan dari teman dekat maka korban

³⁶ Mailah, selaku orang tua dari I.A. (Wawancara Langsung 17 Mei 2024).

tidak akan merasa sendirian sehingga hal tersebut tidak mengganggu psikisnya.

- c. Dari data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, secara keseluruhan siswa yang menjadi korban *bullying* percaya diri sehingga mereka mempunyai keinginan untuk bangkit dari perlakuan negatif yang dialaminya. Korban juga ingin membuktikan kepada pelaku bahwa semua kata-kata pedas yang pelaku lontarkan suatu saat nanti pasti akan korban bayar dengan perubahan yang luar biasa.

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk *Bullying* yang terjadi Pada Siswa di SMA Negeri 1

Galis Pamekasan

Bullying dapat dibagi menjadi dua bentuk diantaranya yaitu: Verbal, dan psikologis. a) verbal, yakni menyakiti seseorang dengan kata-kata atau ucapan. Contohnya termasuk mengejek, menghina, menggosip, mengumpat, dan membentak. b) psikologis, *bullying* semacam ini berdampak buruk pada kesehatan mental korbannya. Contohnya termasuk pengucilan, intimidasi, penindasan, pengabaian dan diskriminasi. Kekerasan fisik dan verbal merupakan bentuk pelecehan langsung. Sedangkan *bullying* psikologis merupakan salah satu bentuk *bullying* tidak langsung karena mempunyai konsekuensi sosial seperti pengucilan.³⁷

Menurut Coloroso, *bullying* adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang lebih berkuasa terhadap

³⁷Trinita. 20018. Analisis sebab-akibat perilaku *bullying* remaja. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,.

individu atau kelompok yang lebih lemah, dengan maksud untuk dengan sengaja menimbulkan kerugian fisik atau psikis pada korbannya. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, yang didalamnya terdapat ketidak seimbangan antara pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti dan menyusahkan korban. Definisi sebenarnya dari agresi adalah serangan, intrusi, atau tindakan permusuhan yang ditujukan terhadap seseorang atau sesuatu. Sedangkan agresi sendiri merupakan pola kebiasaan yang mengungkapkan permusuhan ekstrim, dominasi sosial, dan kekuasaan sosial. Berdasarkan penelitian Kalliotis, beliau mengatakan bahwa *bullying* di lingkungan sekolah sering terjadi karena keterasingan dari teman sebaya akibat perbedaan tingkat sosial dan ekonomi siswa.³⁸ Pada teori tersebut sudah selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Siswa di *Bullying* yang terjadi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan bisa memicu perkelahian antara korban dan pelaku karena meskipun awalnya dia sering murung dan tidak percaya diri korban bisa terjadi tidak bisa mengontrol emosinya jika kesabarannya sudah habis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bentuk-bentuk *Bullying* yang terjadi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan ini berupa ejekan-ejekan atau julukan nama panggilan yang tidak baik yang dilontarkan kepada korban *bullying* yang biasa disebut dengan *bullying* verbal karakter dari korban *bullying* berbeda-beda ada yang pendiam dan ada juga penyabar. Sedangkan karakter dari pelaku *bullying* sendiri rata-rata karna dia merasa dirinya paling hebat dan paling benar dari teman-

³⁸P.R. Astuti, *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). 13.

temannya. Pergaulan dari korban *bullying* sendiri terdapat berbagai macam jenis. Ada yang tidak terlalu bergaul dengan teman kelasnya, bahkan juga ada yang enggan untuk bergaul dengan teman-teman kelasnya. Teman dari korban *bullying* sendiri juga ada yang ikut sedih ketika melihat temannya menjadi korban *bullyian* di kelasnya dan ada pula yang tidak terlalu berpengaruh atau merasa biasa saja karena sudah terlalu sering melihat tindakan pelaku kepada korban.

Dampak *bullying* yang terjadi di sekolah ini yang saya lihat umumnya terjadi pada siswa dengan karakter korban yang tidak percaya diri, sering menyendiri, atau bahkan siswa yang kadang memiliki kekurangan fisik dibandingkan dengan teman sebayanya yang lain. Setara dengan Thesis yang ditulis Ditulis oleh Monicka Putri Kusuma dengan judul "Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Sumberharjo, Brambana Sleman, Yogyakarta" yang menjelaskan *Bullying* terdiri dari tiga bentuk, menurut tesis Monicka Putri Kusuma, yaitu secara fisik misalnya menjebak, menyambar, menendang, memukul, memegang dada dan kemaluan. Secara verbal misalnya mengumpat, berkata kasar, menyoraki, mengolok-olok, mengancam dan mengatakan ucapan kotor. Selanjutnya, Psikologis, misalnya membuat seolah-olah temannya bersalah.³⁹

Korban *Bullying* di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan sangat memperhatikan dan masalah yang besar bagi Siswa/Siswi karena *Bullying* akan merusak perkembangan peserta didik. Membuat Siswa/Siswi tidak semangat dalam belajar karena gojlokan dari temannya yang terlalu kasar, tidak mempunyai teman di sekolah, selalu merasa ada yang di musuhin.

³⁹Monicka putrid kusuma “ *perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan, 2 dinginan sumberharjo, prumbana, sleman, Yogyakarta*”, fakultas ilmu pendidikan Yogyakarta 2014.

Bentuk korban *bullying* cenderung merasa lebih cemas, takut dan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan anak yang bukan korban *bullying*. Korban *bullying* menderita harga diri yang rendah, rasa percaya diri yang rendah, penilaian diri yang rendah, tingkat depresi yang tinggi, kecemasan, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung, gelisah, panik, gugup di sekolah, kurang konsentrasi, penolakan dan penghindaran dari teman sebaya. Mereka lebih menarik diri dari pergaulan, mempunyai sedikit teman, dan merasa terisolasi dan sendirian. Bentuk perundungan yang paling serius di kalangan pelajar adalah kekerasan fisik, verbal, atau psikis, yang dapat terjadi secara langsung dalam bentuk pukulan, tendangan, dan hinaan, atau secara tidak langsung berupa hinaan dan gosip.⁴⁰

Sullivan membedakan antara bentuk *bullying* fisik dan non fisik. Menendang, mencakar, meninju, menarik, meludah, merusak barang milik korban atau menjambak rambut adalah semua bentuk *bullying* fisik. Perundungan fisik mudah dikenali, dan meskipun pelakunya melakukannya secara tidak sengaja, sama saja dengan melakukan kejahatan dan pembunuhan.⁴¹

bullying yang sering terjadi biasanya sangat berbahaya, terutama ketika seorang anak sedang berkembang karena dapat merusak jiwa anak. Biasanya korban *bullying* berada di tingkat sekolah, hal ini terjadi karena anak yang *dibully* tidak berani melaporkannya kepada guru di sekolah dan seringkali korban hanya akan melaporkannya kepada orang tua dan meminta berhenti dari sekolah karena dikhawatirkan *dibully* kembali

⁴⁰ Wisnu Sri Hentunjung” Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar” *Artikel Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*,450.<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>.

⁴¹Guru BK Muhammad sinal SMK Al-Ghazali pengantenan.

2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* yang Terjadi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

Bullying disebabkan oleh beberapa faktor sehingga pelaku *bullying* menjadikan korbannya sebagai korban. Padahal, anak tidak diajarkan untuk berperilaku *bullying*. Perilaku ini tidak diajarkan langsung kepada anak, namun menjadi faktor yang mendorong mereka menjadi agresor seiring bertambahnya usia. Faktor tersebut antara lain faktor biologis dan temperamental serta pengaruh dari keluarga, teman dan lingkungan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kombinasi risiko pribadi, sosial dan lingkungan serta faktor pelindung bekerja sama untuk menentukan perilaku *bullying*.⁴²

Bullying adalah suatu tindakan dimana pelakunya menyebabkan kerugian fisik, mental atau sosial pada seseorang. Perilaku yang mengganggu atau *bullying* ini biasanya terjadi dalam jangka waktu yang lama, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, dan cenderung bertahan lama jika tidak ditangani dengan segera dan tepat.

Menurut Ken Rigby, “*bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang individu atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.”⁴³

Berdasarkan Hasil temuan penelitian terkait Faktor penyebab terjadinya *Bullying* Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu: Dari faktor masalah

⁴²Herson Verlinden & Thomas, “Perilaku *Bullying*: Asesmen Multi dimensi dan Intervensi Sosial” *Jurnal Psikologi, Undip Vol. 11, No. 2, (Oktober 2012)* 5.

⁴³Poniretno astuti, *Meredam bullying 3 cara Efektif Mengatasi kekerasan* (Jakarta:PT Grasindo, 2008) .3.

keluarga, Rendahnya percaya diri dan faktor ekonomi. Bahkan ada juga yang disebabkan karna pelaku iri kepada korban, Sehingga pelaku *membully* korban karna merasa dirinya paling hebat, anak yang suka menyendiri didalam kelas juga dapat menjadi faktor timbulnya tindakan *bullying*. Karena pelaku akan mengira bahwa anak yang suka menyendiri itu adalah anak yang lemah dan tidak bisa apa-apa dibandingkan dengan pelaku.

Sesuai dengan Skripsi yang ditulis oleh Risha Desiana Suhendar yang berjudul” Faktor-Faktor penyebab perilaku *bullying* Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan” yang menjelaskan faktor terjadinya perilaku *bullying* yaitu dari pertama segi keluarga, keluarga yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya, keluarga yang tidak harmonis, sering bertengkar, kurang komunikasi dengan anak, kedua faktor media massa, faktor tersebut menjadi penyebab tindakan *bullying* Siswa, seperti Siswa sering bermain *Game Online* atau menonton film youtube yang didalamnya mengandung unsur kekerasan. Ketiga faktor teman sebaya, faktor teman sebaya merupakan masa dimana anak sedang mencari identitas dirinya sehingga ada rasa ingin diakui dan berusaha menjadi penguasa yang ingin dikenal oleh Siswa yang lainnya.⁴⁴ Sehingga idealitas dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya Siswa/Korban ketika di *bulliy* yaitu kurangnya perhatian Khusus dari keluarga, sering dicampakkan ketika berargumentasi, susah untuk diajak ngobrol oleh kawan-kawannya disebabkan *insecure*.

⁴⁴Risha Desiana Suhendar” ”Faktor-Faktor penyebab perilaku *bullying* Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan” (Jakarta Skripsi Syarif Hidayayullah Jakarta),1.

Faktor dari terjadinya kasus tindakan *bullying* di SMAN 1 Galis Pamekasan ini penyebabnya biasanya anak-anak yang diejek atau *dibully* itu karena pendiam, penakut atau anak yang tidak percaya diri dengan segala kekurangan dirinya (tidak PD), dan ada juga yang diejek oleh temannya karna masalah keluarga. Anak yang pintar terkadang juga menjadi korban *bullying* karna kepintarannya, biasanya pelaku mengejek korban karna dirinya takut merasa tersaingi.

3. Bagaimana Dampak *Bullying* Terhadap Psikologis Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

Dampak dari tindakan *bullying* sangat besar. Remaja yang menjadi korban *bullying* memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Permasalahan yang paling sering dihadapi oleh anak korban *bullying* adalah berbagai permasalahan psikologis, antara lain depresi, kecemasan terhadap kesehatan fisik, seperti sakit perut, nyeri, sakit kepala, berkurangnya semangat belajar dan keberhasilan akademik, ketegangan otot dan kecemasan di sekolah.⁴⁵ Korban *bullying* yang secara terus menerus di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan seperti dihujat/dihina dengan keadannya akan mengakibatkan kesehatan mentalnya terganggu disebabkan anak tersebut tertekan dan seakan-akan tidak mempunyai arah ketika berangkat kesekolah.

Secara psikologis, yakni ilmu tentang perilaku. Pengetahuan ini sering disamakan dengan pengetahuan perdukunan, seperti pemahaman telepati, kemampuan meramal masa depan, dan kemampuan memahami masa lalu seseorang. Psikologi secara umum tidak hanya berlaku pada manusia saja, namun

⁴⁵ Siska Dwijayanti, "Stop *Bullying*" (Juli, 2020). 2.

kita sering mendengar tentang psikologi makhluk hidup lainnya, seperti hewan dan tumbuhan, yang mempunyai “jiwa” atau setidaknya bertingkah laku.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait dampak *bullying* terhadap psikologis Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu; Psikologis dari korban *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Galis Pamekasan rata-rata membuat korban menjadi anak yang pendiam dan lebih memilih untuk menyendiri. Ada juga korban yang bodoamat dari saking terlalu sering korban *dibully* atau diejek oleh pelaku. Setiap anak yang menjadi korban *bullying* mengalami kondisi psikis yang berbeda-beda. Ada yang menjadi pendiam setelah *dibully*, ada juga yang suka menyendiri setelah menjadi korban *bully* dari temannya. teman dekat sangat penting sekali untuk selalu mendukung korban agar psikis korban tidak terlalu terguncang ketika *dibully* oleh temannya (pelaku). Dengan dukungan dari teman dekat maka korban tidak akan merasa sendirian sehingga hal tersebut tidak mengganggu psikisnya. rata-rata siswa yang menjadi korban *bullying* percaya diri sehingga mereka mempunyai keinginan untuk bangkit dari perlakuan negatif yang dialaminya. Korban juga ingin membuktikan kepada pelaku bahwa semua kata-kata pedas yang pelaku lontarkan suatu saat nanti pasti akan korban bayar dengan perubahan yang luar biasa.

Psikologis merupakan bagian dari manusia yang mempengaruhi emosi pikiran dan kinerja otak. Psikologis berasal dari kata psikologi yaitu kata berasal dari Yunani *psychology* dari kata *psyche* dan *logos* yang berarti ilmu.⁴⁶ Sesuai dengan Skripsi yang ditulis oleh Mita Yuliani yang berjudul *Dampak Perilaku*

⁴⁶Suhartono ddk, 2007 dalam Ammy Meylan De'e

Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudin Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 yang menjelaskan terkait dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis Siswa yang terjadi dilingkungan sekolah dapat mempengaruhi pada proses belajar siswa dan siswi juga dapat mengganggu mental korban. Dampak yang terjadi pada siswa akibat *bullying* yaitu siswa menjadi malas-malasan untuk masuk sekolah. Satu siswa kelas X sebagai korban *bullying* lebih memilih menyendiri, tertutup, dan tidak mau berteman. Hal ini jika dibiarkan maka anak yang menjadi korban *bullying* akan beresiko mengalami ansietas, depresi, bahkan merasa takut. Selain itu, anak yang menjadi korban *bullying* juga menunjukkan sikap tidak percaya diri, tertutup, dan suka menyendiri.⁴⁷

Idealitas dari penelitian ini yaitu *bullying* Psikologis yang berupa menghina, memaki, menuduh, meneriaki, menebar gossip, dan memfitnah. *Bullying* psikologis dan mental berupa memandang penuh amcaman, memandang sinis, melototi, mendiamkan, mengucilkan, dan mencibir.

Peristiwa *bullying* ini jelas memberikan dampak bagi para korban *bullying*, antara lain berkurangnya motivasi, rendahnya harga diri, bahkan menurunnya kesehatan mental. Dampak lain yang dirasakan oleh korban *bullying* yaitu siswa yang menjadi korban *bullying* menderita berbagai jenis kecacatan, termasuk kesehatan mental yang buruk seperti rendahnya rasa percaya diri.

⁴⁷Mita Yulianai “*Dampak Perilaku Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi sarjana. Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018.